

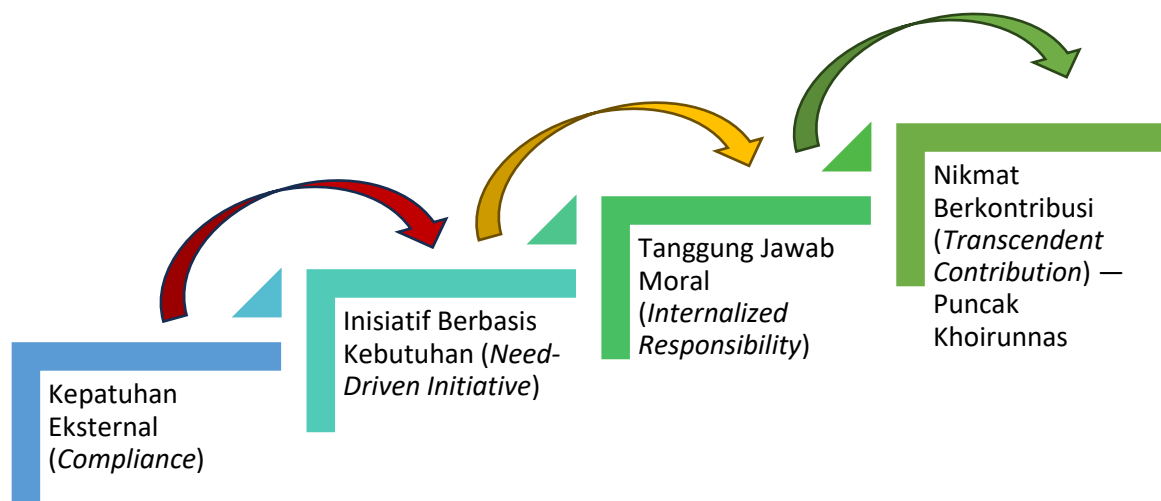
Nama Teori: Teori Eskalasi Manfaat ('The Utility Escalation Theory')

Menuju Khoirunnas Anfa'uhum Linnas

Premis Dasar:

Manusia tidak terlahir secara otomatis menjadi pihak yang "paling bermanfaat" bagi orang lain. Status Khoirunnas bukanlah bawaan genetis, melainkan sebuah maqam (stasiun) yang harus dicapai melalui tangga-tangga eskalasi motivasi, dari sekadar mematuhi aturan eksternal hingga mencapai kedamaian internal melalui kontribusi sosial. Teori ini menjembatani Psikologi Motivasi (seperti teori *Self-Determination*) dengan Etika Islam.

Empat Tahapan Eskalasi Menuju Khoirunnas Anfa'uhum Linnas:



▪ Tahap 1: Kepatuhan Eksternal (*Compliance*)

Individu melakukan tindakan baik semata-mata karena adanya kewajiban, aturan, atau norma yang mengikat. Tindakan dilakukan untuk menghindari sanksi atau mendapatkan pengakuan dasar. Motivasi murni berasal dari luar diri (*Ekstrinsik*).

▪ Tahap 2: Inisiatif Berbasis Kebutuhan (*Need-Driven Initiative*)

Individu mulai memahami nilai (manfaat) dari tindakan tersebut bagi kepentingannya sendiri. Paksaan berubah menjadi kesadaran fungsional. Ia melakukan hal baik karena menyadari bahwa kebaikan tersebut dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan hidupnya.

- **Tahap 3: Tanggung Jawab Moral (*Internalized Responsibility*)**

Terjadi pergeseran fokus dari "diri sendiri" ke "orang lain". Tindakan baik tidak lagi didorong oleh sekadar kebutuhan, melainkan oleh rasa tanggung jawab moral dan empati. Individu merasa memiliki "kepemilikan" atas nasib lingkungannya.

- **Tahap 4: Nikmat Berkontribusi (*Transcendent Contribution*) — Puncak Khoirunnas**

Pada tahap ini, memberi manfaat bagi orang lain telah menjadi bagian dari identitas dan jati diri. Individu tidak lagi merasa berat memikul tanggung jawab, melainkan merasakan kenikmatan (kebahagiaan transendental) saat berhasil memberikan manfaat (anfa'uhum) bagi manusia lain (linnas). Pada titik ini, egoisme lenyap, digantikan oleh ekstasi altruisme.

Dani Hermawan